

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termashyur dengan keragaman sumber daya alamnya. Salah satunya adalah pertambangan, yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana dijelaskan dalam UU 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba kembali terkait kebijakan peningkatan nilai tambah Mineral dan Batubara, divestasi saham, pembinaan dan pengawasan, penggunaan lahan, data dan informasi, Pemberdayaan Masyarakat, dan kelanjutan operasi bagi pemegang KK atau PKP2B. Dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 116/PMK.04/2019 tentang pengusahaan pertambangan batubara. Aturan tersebut mengatur mengenai pembebasan atau keringan bea masuk dan pajak perusahaan tambang batubara.

Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tetap bisa bertahan dan menjadi semakin maju. Sumber daya yang dapat dimaksimalkan dengan baik, akan membuat perusahaan beroperasi secara penuh dan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan (Jusniati, 2016:3). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham, 2017:2).

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat di tengah perjalanan. Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain : pemegang saham, investor dan analis sekuritas, manjaer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan dan pemerintah (Werner, 2013:6).

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih (Irham, 2017:2). Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Irham, 2017:3)

Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas & setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih (Marisca, 2010:2).

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan. Alasan dipilihnya sektor ini karena prospek emiten sektor tambang masih menarik. Sepanjang 2016, mayoritas emiten pertambangan menuai kinerja sesuai ekspektasi. Kenaikan harga komoditas pada kuartal akhir tahun 2016 dan adanya efisiensi menjadi salah satu pendorong membaiknya laba bersih emiten sektor tambang batubara maupun mineral. Analisis Asjaya Indosurya Securities Wiliam Surya Wijaya Menilai, pertumbuhan harga batubara akhir 2016 cukup signifikan, sehingga meski belum banyak kenaikan volume produksi, margin emiten tetap tebal. PT Adaro Enegy Tbk (ADRO), misalnya, mencetak kenaikan laba bersih 119% menjadi US\$ 334,63 juta pada 2016. Lonjakan laba bersih itu bukan ditopang pendapatan yang naik. Peralnya, penjualan ADRO justru turun 6% (yoy) menjadi US\$ 2,5 miliar. Harga jual rata-rata batubara pun turun 8%. Namun, volume penjualan sedikit naik menjadi 54,1 juta ton selama 2016. Margin laba ADRO bias

terjaga berkat efisiensi. Emiten ini memangkas beban pokok pendapatan sebesar 14% menjadi US\$ 1,8 miliar karena adanya penurunan nisbah kupas, upaya efisiensi dan harga bahan bakar yang rendah.

Analisis Danareksa Sekuritas Stefanus Darmagiri bilang, laba bersih ADRO lebih tinggi daripada proyeksi analis. Ini dipicu kenaikan harga jual rata-rata efisiensi ongkos bahan bakar. Sementara kinerja PT Bukit Asam Tbk (PTBA) cenderung stagnan. Laba bersih PTBA stail Rp 2 triliun pada 2016. Namun, pendapatannya sedikit naik dari Rp 13,8 triliun menjadi Rp 14,05 triliun. Sementara PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang melakukan efisiensi berhasil membukukan kenaikan laba bersih 107,13% menjadi US\$ 130,71 juta sepanjang 2016. Pendapatan bersih ITMG sejatinya turun 13,97% (yoy) ke US\$ 1,3 miliar. Tapi ITMG memangkas beban penjualan 25% jadi US\$ 99,38 juta. Beban keuangan dan beban lain-lain juga turun signifikan. Analisis Mirae Asset Sekuritas Andy Wibowo Gunawan menilai, harga jual rata-rata ITMG tahun 2017 masih lebih tinggi. Dia juga memperkirakan ITMG bakal melanjutkan efisiensi bisnisnya, sehingga laba bersih ITMG masih bisa naik menjadi US\$ 176,4 juta (Sumber: kontan.co.id, 2017).

PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC), emiten yang bergerak di bidang pertambangan logam dasar (base metal) di Indonesia, berhasil memproduksi ore sebesar 476.000 ton sepanjang 2019 lalu. Produksi ini meningkat 39,4% year on year (yoy). Realisasi ini juga melebihi target yang dicanangkan sebesar 450.000 ton. Per Desember 2019, ZINC berhasil mencatat penjualan sebesar Rp885,1 miliar, atau naik 17,3% yoy dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp 754,5 miliar. Sementara laba kotor naik 45,4% yoy menjadi Rp394,9 miliar dan laba bersih melambung 62,3% yoy menjadi Rp178,8 miliar. Dengan demikian, aset Perseroan di tahun 2019 ditutup pada Rp1,4 triliun, naik 8,5% yoy dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp1,3 triliun. Direktur Utama ZINC Harjanto Widjaja mengatakan bahwa pencapaian tersebut tak terlepas dari meningkatnya hasil produksi logam dasar Perseroan melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya (Sumber: wartakota.tribunnews.com, 2020).

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp137,54 miliar selama triwulan pertama 2020 (Q1), meski pandemi Covid-19 tengah mewabah hampir di seluruh dunia. Adapun total penjualan mencapai Rp5,20 triliun, dengan porsi penjualan ekspor sebesar Rp1,37 triliun atau 26% dari total penjualan. "Penjualan emas sebesar Rp3,97 triliun atau 76%, sedangkan feronikel berkontribusi sebesar Rp965,95 miliar atau 19%," ungkap Kunto dalam keterangannya, Senin (29/6). Pandemi Covid-19 berdampak signifikan bagi industri pertambangan global, salah satunya mengakibatkan pembatasan aktivitas perdagangan internasional. Meskipun demikian, Antam mampu menjaga laju produksi dan penjualan komoditas tambang. Produksi feronikel mencapai 6.315 Ton nikel dalam feronikel (TNi) dengan tingkat penjualan mencapai 6.379 TNi. Adapun, produksi emas 446 kg (14.339 troy oz.), dengan volume penjualan emas sebesar 5.097 kg (163.872 troy oz.) (Sumber: kontan.co.id, 2020).

Setelah memaparkan landasan normatif dan landasan empiris, selanjutnya terdapat landasan teoritis berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya, (1) Alifatur dan Noor (2019) pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa laba kotor berpengaruh positif, laba operasi berpengaruh negatif, laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. (2) Helpi (2019) pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dan positif, laba operasi tidak berpengaruh signifikan dan positif, laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas di masa mendatang dan (3) Rukmala (2019) pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif, laba operasi berpengaruh signifikan, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2019. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan yang keliru dalam memperhitungkan penjualan bersih dan harga pokok penjualan yang dapat mempengaruhi laba kotor.
2. Masih banyak perusahaan yang tidak menghitung harga pokok penjualan dengan teliti.
3. Adanya perusahaan yang tidak memperhitungkan biaya angkut.
4. Terdapat perusahaan yang masih belum bisa membedakan akuntansi berbasis akrual dan kas.
5. Banyak perusahaan yang melakukan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan.
6. Adanya perusahaan yang tidak memperhitungkan beban pajak yang akan mempengaruhi laba bersih.
7. Masih ada perusahaan yang kurang memahami cara mengelola arus kas yang benar.
8. Masih banyak perusahaan yang lemah dalam memperkiraan arus kas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Bagaimana pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih secara simultan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih memiliki pengaruh secara simultan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bias memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Arus Kas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman dan

pengetahuan tentang pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan di perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang Arus Kas dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kembali kajian yang sama.

